

SEKULWAP JAGA KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA SEJAK DINI DI SMK NEGERI 2 BLORA

Izzatul Arifah¹✉, Yullynar Hayyunisha Aninda², Mayang Widya Saputri³, Mohamad Fajar Emerald⁴

¹²³⁴ Department of Public Health, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

✉ ia523@ums.ac.id

Abstract

Lack of reproductive health information is a problem faced by teenagers today, especially at SMK N 2 Blora. The problem faced by SMK N 2 Blora is the need for information on reproductive health. The data is based on situation analysis at SMK N 2 Blora, although students have received information about reproductive health from PIK R and from the school curriculum taught by teachers, they still need additional reproductive health education that must be carried out more often in schools, which is 79.2% . This can be because students think that additional education can avoid juvenile delinquency, increase knowledge, and information for teenagers is important to know. The purpose of this community service is to increase knowledge and change awareness of adolescents regarding the importance of reproductive health information. The expected outcomes of community service at SMK N 2 Blora are increasing adolescent knowledge about healthy reproduction, how to achieve reproductive health, good hygiene behavior, menstrual hygiene management, and about safe sexual behavior. This activity of providing reproductive health information is expected to continue to be carried out by the management of PIK R SMK N 2 Blora aiming to increase the knowledge of students on an ongoing basis

Keywords: *Reproductive health information; WhatsApp education*

SEKULWAP JAGA KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA SEJAK DINI DI SMK NEGERI 2 BLORA

Abstrak

Kurangnya informasi kesehatan reproduksi adalah masalah yang dihadapi remaja saat ini khususnya SMK N 2 Blora. Masalah yang dihadapi SMK N 2 Blora yaitu kebutuhan akan informasi mengenai kesehatan reproduksi. Data berdasarkan analisis situasi di SMK N 2 Blora, walaupun siswa sudah mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi dari PIK R dan dari kurikulum sekolah yang diajarkan oleh guru namun mereka masih memerlukan edukasi tambahan kesehatan reproduksi harus lebih sering lagi dilaksanakan di sekolah yaitu sebesar 79,2%. Hal tersebut dapat dikarenakan siswa menganggap edukasi tambahan dapat menghindarkan diri dari kenakalan remaja, menambah pengetahuan, dan informasi bagi remaja itu penting untuk diketahui. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan perubahan kesadaran dari remaja mengenai pentingnya informasi kesehatan reproduksi. Luaran yang diharapkan dari pengabdian masyarakat di SMK N 2 Blora adalah meningkatnya pengetahuan remaja mengenai reproduksi yang sehat, cara mencapai kesehatan reproduksi, perilaku hygiene yang baik, manajemen kebersihan menstruasi, serta tentang perilaku seksual yang aman. Kegiatan pemberian informasi kesehatan reproduksi ini diharapkan dapat terus dilakukan oleh pengurus PIK R SMK N 2 Blora bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dari siswa secara berkelanjutan

Kata kunci: *Informasi Kesehatan reproduksi; edukasi WhatsApp*

1. Pendahuluan

Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas di kalangan remaja masih terbilang rendah. Sebanyak 11% remaja perempuan tidak mengetahui perubahan fisik yang terjadi pada diri mereka dan lebih dari separuh remaja perempuan (67%) tidak mengetahui masa suburnya sedangkan pada remaja laki-laki sebanyak 63% juga tidak mengetahui masa suburnya [1]. Selain itu hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 memaparkan fakta sebanyak 8% remaja pria dan 2% remaja wanita pernah melakukan hubungan seksual pra nikah dan usia pertama kali melakukan hubungan seksual sebelum pranikah tertinggi pada usia 15-19 tahun dibandingkan kelompok umur 11-14 tahun dan 20-24 tahun [1]. Dari perkiraan 5,6 juta aborsi yang terjadi setiap tahun di antara remaja perempuan berusia 15-19 tahun, 3,9 juta aborsi tidak aman berkontribusi terhadap kematian ibu, morbiditas, dan masalah kesehatan jangka panjang [2].

Adanya dampak tersebut disebabkan keterbatasan akses dan informasi ke pelayanan kesehatan reproduksi [3]. Remaja membutuhkan pemberian informasi kesehatan reproduksi seperti penelitian yang dilakukan Sabilla et al. (2019) bahwa informasi mengenai kesehatan reproduksi dibutuhkan oleh remaja. Banyak remaja yang mendapatkan informasi kesehatan dengan mencari informasi melalui media sosial dan internet, namun banyak diantara mereka yang tidak yakin setelah membaca beberapa informasi kesehatan dan meminta kepada petugas kesehatan untuk mengkonfirmasi keabsahan informasi tersebut [5].

SMK Negeri 2 Blora merupakan sekolah kejuruan yang memiliki 4 jurusan yakni Otomatisasi dan Tata kelola Perkantoran, Akutansi dan Keuangan Lembaga, Bisnis Daring dan Pemasaran serta Tata Busana. Siswa SMK Negeri 2 Blora mendapatkan informasi kesehatan reproduksi pada mata pelajaran Biologi, PJOK, Muatan Lokal serta Pendidikan Agama dan Budi Pekerti pada keempat jurusan. Selain dari mata pelajaran sekolah siswa SMK Negeri 2 Blora juga mendapatkan informasi dari fasilitas pelayanan kesehatan reproduksi berupa Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R).

Berdasarkan hasil Survei Mawas Diri (SMD) dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat pada tanggal 10-15 Februari 2021 di SMK N 2 Blora sebanyak 178 orang. Hasil yang diperoleh dari survei yaitu sebanyak 79,2% siswa membutuhkan informasi kesehatan reproduksi dan memerlukan edukasi tambahan mengenai kesehatan reproduksi yang dilaksanakan di sekolah karena siswa menganggap edukasi tambahan dapat menghindarkan diri dari kenakalan remaja, menambah pengetahuan, dan informasi bagi remaja itu penting untuk diketahui.

Dalam memberikan informasi kesehatan reproduksi penggunaan media sangat diperlukan guna membantu remaja memperoleh informasi kesehatan reproduksi. Lebih dari setengah siswa memilih media sosial dan menyukai media *Youtube* untuk menjadi media pembelajaran mengenai kesehatan reproduksi. Pemilihan media *Youtube* tentunya dilandasi dengan berbagai keunggulan yakni penyajian informasi dalam bentuk video sehingga memudahkan pemahaman dan lebih mudah diakses. Selain *Youtube* yang disukai berikutnya adalah *Instagram*. Hal ini sesuai dengan penelitian Mujianto (2019) sebagian besar remaja, tertarik dengan hal-hal yang bersifat visual dibanding dengan cara-cara umum seperti misalnya penyampaian pengetahuan yang hanya berasal dari buku. Melalui media pembelajaran menggunakan *Youtube* dan *Instagram*, remaja dapat memahami suatu materi secara lebih cepat daripada mempelajari melalui buku pelajaran.

Penggunaan media sebagai sarana pembelajaran saja tidak cukup untuk menunjang pembelajaran sehingga diperlukan adanya materi penunjang berupa informasi kesehatan reproduksi yang ada di dalam media tersebut. Lebih dari sebagian siswa merasa informasi yang diberikan masih kurang dan informasi yang ingin diketahui lagi oleh responden yakni mengenai menjaga kesehatan reproduksi, kesehatan reproduksi wanita dan penyakit menular seksual.

2. Metode

Kegiatan yang dilaksanakan yaitu penyuluhan di SMK N 2 Blora melalui WA Grup. Kegiatan pengabdian diawali dengan kegiatan penyuluhan tentang cara mencapai reproduksi yang sehat, perilaku hygiene dan perilaku yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, manajemen kebersihan menstruasi, perilaku seksual yang aman, perilaku yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, upaya edukasi diri tentang kesehatan reproduksi. Pelaksanaan kegiatan dengan diskusi, tanya jawab dan kuiz. Media pembelajaran ini dirancang dengan memasukkan materi tentang kesehatan reproduksi, perilaku seksual yang aman dan upaya menjaga diri mengenai kesehatan reproduksi, dilengkapi dengan gambar yang membantu siswa memahami materi yang diberikan.

3. Hasil dan Pembahasan

HASIL

Pelaksanaan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 6 November 2021 di SMK N 2 Blora. Penyuluhan diberikan pada siswa SMK Kelas 11 dan 12 dan diikuti oleh total sebanyak 48 siswa. Persentase siswa terbanyak adalah kelas 11 (60,4%) dengan jurusan Otomatisasi dan Tata kelola Perkantoran (34,5%) , Akutansi dan Keuangan Lembaga (24,1%), Bisnis Daring dan Pemasaran (24,1%) serta Tata Busana (17,2%) dengan distribusi jenis kelamin yang sama yakni perempuan. Penyuluhan di SMK N 2 Blora diawali dengan *pre-test* bagi para peserta dengan tujuan mengetahui pengetahuan siswa mengenai ciri kesehatan reproduksi yang sehat, cara menjaga kesehatan reproduksi pada wanita dan pria, cara terhindar dari penyakit menular seksual, perilaku yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, sumber informasi terpercaya untuk belajar informasi kesehatan reproduksi sebelum mendapatkan materi penyuluhan. Dilanjutkan dengan edukasi mengenai kesehatan reproduksi, perilaku seksual yang aman dan upaya menjaga diri mengenai kesehatan reproduksi. Pemberian penyuluhan dilakukan dengan media campuran yakni visual, audio dan audio visual serta dilakukan diskusi, tanya jawab serta kuiz. Setelah itu dilaksanakan *post-test* untuk mengetahui perubahan pengetahuan dari siswa.

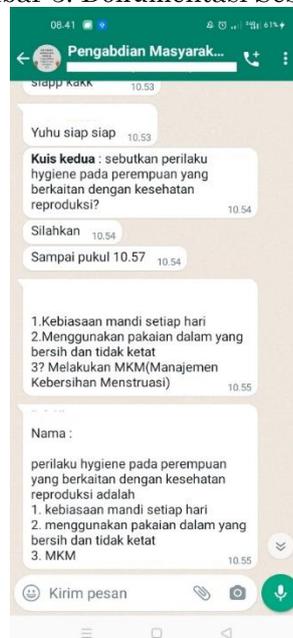
Gambar 1. Dokumentasi Sesi Pemberian Materi



Gambar 2. Dokumentasi Sesi Diskusi



Gambar 3. Dokumentasi Sesi Kuis



Berdasarkan tabel 1, hasil analisis tingkat pengetahuan *pre-test* dan *post-test* menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan siswa mengenai kesehatan reproduksi terlihat dari perbedaan rerata siswa sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan. Nilai rerata pengetahuan siswa lebih tinggi pada kegiatan *post-test*. Target kegiatan yaitu terdapat peningkatan pengetahuan telah tercapai.

Tabel 1. Distribusi Perbandingan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Materi

Kelompok	N	Mean	SD	Nilai p (sign)
Sebelum (pre test)	14	9,71	1,541	0,747
Sesudah (post test)		10,00	2,219	

Tabel 2. Testimoni Siswa

Tema	Pernyataan Siswa
Kebermanfaatan materi	<i>“terimakasih kak izza atas informasinya, semoga saya dan teman-teman lainnya juga bisa menerapkan materi yang</i>

	<p><i>sudah diberikan sama kak izza” (SFW, 17 tahun)</i></p> <p><i>“Materinya sangat bermanfaat dan cara penyampaiannya sangat mudah dipahami, terimakasih kak iza” (NR, 17 tahun)</i></p>
Kesehatan Reproduksi	<p><i>“jadi waktu dapet materi aku jadi lebih tahu tentang cara menjaga kesehatan reproduksi, cara melakukan MKM yang baik dan benar.....” (SNA, 16 tahun)</i></p> <p><i>“.....plus dapet tambahan ilmu tentang mkm, cara menjaga kebersihan organ repereduksi, perilaku seksual yang aman, perilaku yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, daann ada sesi tanya jawab yang bikin tambah pengetahuan juga pertanyaan ku yang udah terjawab.....” (N, 17 tahun)</i></p> <p><i>“Dapet banyak ilmu pokoknya aku makin tau tentang cara merawat dan menjaga kesehatan reproduksi, seneng banget bisa ikut serta dalam kegiatan, jujur baru pertama kali berkomunikasi langsung dengan dosen.....” (NR, 16 tahun)</i></p>
Hiburan	<p><i>“.....sebenarnya mau sempet mundur dari acara, tapi kakak penyampai materinya seru terus juga temen-temen itu enak-enak juga, apalagi ditambah waktu penyampaian materi ada sedikit hiburannya. Jadi menurut aku bagus bgt sii. Selain dapat hiburan juga ilmu.....” (IR. 18 tahun)</i></p>

PEMBAHASAN

Berdasarkan studi kepustakaan Sabilla et al. (2019) bahwa informasi mengenai kesehatan reproduksi dibutuhkan oleh remaja. Pemberian informasi kesehatan reproduksi dibutuhkan karena masa remaja merupakan waktu terbaik untuk membangun kebiasaan baik terutama dalam hal menjaga kesehatan reproduksi. Pemberian penyuluhan dilakukan dengan media campuran yakni visual, audio dan audio visual serta dilakukan diskusi, tanya jawab serta kuiz. Hasil analisis tingkat pengetahuan *pre-test* dan *post-test* menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan siswa mengenai kesehatan reproduksi terlihat dari perbedaan rerata siswa sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan. Nilai rerata pengetahuan siswa lebih tinggi pada kegiatan *post-test*. Selain kepada siswa, pemberian informasi diberikan kepada pengurus PIK R. pengurus PIK R ini sangat berdaya guna dalam menyalurkan informasi yang telah diberikan kepada setiap kelas sebagai potensi keberlanjutan dari program pengabdian masyarakat yang telah dijalankan.

Kegiatan pemberian informasi kesehatan reproduksi diharapkan dapat menjadi kegiatan rutin di SMK N 2 Blora dengan keikutsertaan pengurus PIK R dalam kegiatan dapat membantu setiap siswa untuk memperoleh informasi kesehatan reproduksi. Selain itu siswa sudah dibekali informasi edukasi diri mengenai kesehatan reproduksi, sehingga diharapkan siswa mampu menerapkannya pada diri sendiri sehingga terbentuk kesehatan reproduksi yang sehat.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan dengan memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi kepada siswa SMK N 2 Blora dan pengurus PIK R SMK N 2 Blora. Luaran yang diharapkan yaitu timbulnya kesadaran siswa mengenai kesehatan reproduksi diri sendiri serta keberlanjutan program pemberian informasi kesehatan reproduksi oleh pengurus PIK R SMK N 2 Blora.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah yang telah memberikan izin dan mendukung kegiatan pengabdian serta peserta yang telah bersedia ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian.

Referensi

- [1] BKKBN, BPS, and Kementrian Kesehatan RI, “Survei Demografi Dan Kesehatan : Kesehatan Reproduksi Remaja 2017,” *Badan Kependud. dan Kel. Berencana Nas.*, pp. 1–606, 2018.
- [2] WHO, “Adolescent Pregnancy. Fact Sheets,” 2020. .
- [3] I. Zainafree, “Perilaku Seksual dan Implikasinya Terhadap Kebutuhan Layanan Kesehatan Reproduksi Remaja di Lingkungan Kampus (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang),” *Unnes J. Public Heal.*, vol. 4, no. 3, pp. 1–7, 2015.
- [4] M. Sabilla, T. Febrianti, and R. Efendi, “Analisis Perilaku dan Kebutuhan Informasi Kesehatan Reproduksi Melalui Pusat Informasi Konseling Remaja,” *J. Kesehat. Indra Husada*, vol. 7, pp. 1–10, 2019.
- [5] I. Arifah, L. A. Kusumawardani, D. Hendriyaningsih, M. A. Wibisono, and E. P. Lestari, “The Determinants of Access To Adolescent- Friendly Health Service : a Case Control Study,” *J. Adm. Kesehat. Indones.*, vol. 8, no. 2, 2020.
- [6] H. Mujianto, “Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar,” *J. Komun. Has. Pemikir. dan Penelit.*, vol. 5, no. 1, 2019.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
